

ESENSI SPIRITUAL DAN MODEL PENGEMBANGAN KESEIMBANGAN

**Ade Manggala Hardianto¹, Ilik Bunadi²,
Zulkarnain³, Leviandi Adhie⁴, Naomi Nababan⁵,
Mia Agustina Puspasari⁶**

Email Korespondensi: ade.manggala@lecturer.sains.ac.id

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi
Akuntansi, Universitas Sains Indonesia, Cibitung, Bekasi

Abstrak

Spiritual merupakan esensi manusia berkehendak dan berbuat sesuai dengan hasil pemahaman pada objek yang dikehendaki. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh sikap kritis terhadap sikap keseimbangan yang terpendam pada diri manusia. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang menggambarkan inisiatif, pemahaman, dan keinginan individu pada objek. Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data yang mengindikasikan variasi indikator pertanyaan yang disebarakan secara online. Populasi dan sampling merupakan sekumpulan data primer yang telah ditentukan peneliti pada syarat tertentu antara lain, telah mengenal lama BPR Syariah, umur responden minimal 18 tahun, memiliki Pendidikan minimal SMA (setara), dan tinggal di sekitar BPR Syariah. Teknik Analisa data merupakan Teknik Analisa yang telah memenuhi syarat layak untuk dijadikan sebuah populasi, model, dan terbebas dari colineralitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kritis individu dapat memengaruhi keseimbangan pada diri sendiri dan lingkungannya.

Kata kunci : spiritual, sikap kritis, sikap keseimbangan, syariah, lingkungan

Abstract

Spiritual is the essence of human will and act according to the results of understanding the desired object. The purpose of the study is to test the influence of critical attitudes on the latent balance attitudes in humans. The research method uses a quantitative method that describes the initiative, understanding, and desires of individuals on objects. Data collection is the process of collecting data that indicates variations in question indicators that are distributed online. Population and sampling are a collection of primary data that have been determined by researchers on certain conditions, including having known BPR Syariah for a long time, respondents are at least 18 years old, have a minimum high school education (equivalent), and live around BPR Syariah. Data Analysis Technique is an Analysis Technique that has met the requirements to be worthy of being used as a population, model, and free from collinearity. The results of the study show that an individual's critical attitude can affect balance in oneself and their environment.

Keywords: spiritual, critical attitude, balance attitude, sharia, environment

PENDAHUUAN

BPR Syariah sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) memiliki peran penting dalam mendorong inklusi keuangan syariah, khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah. LKMS menawarkan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan qardhul hasan. Atmajaya et al., (2024) keterbatasan sumber daya dan pemahaman nasabah mengenai keuangan Syariah serta kepatuhan syariah adalah aspek fundamental dalam operasi LKMS. Melalui peningkatan edukasi, regulasi yang mendukung, dan inovasi teknologi, LKMS dapat meningkatkan tingkat kepatuhan syariah dan, pada akhirnya, memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat. Nurul Aulia et al., (2025) Lembaga keuangan mikro syariah memainkan peran penting dalam mendukung usaha kecil dan menengah, terutama dalam hal penyediaan pembiayaan untuk perluasan pasar dan pengembangan perusahaan yang akan memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut meningkatkan perekonomian negara secara signifikan. Berdasarkan pandangan tersebut, masalah Lembaga keuangan mikro Syariah yang berkelanjutan terletak pada dua aspek penting yaitu kecerdasan spiritual dalam moderasi Syariah.

Pondasi kecerdasan spiritual bersumber dari dari buku *Perspective On Spiritual Intelligence* karya Dorabantu & Watts, (2025) mengungkapkan kecerdasan melibatkan kedalaman pertanyaan mengenai identitas manusia sebagai makhluk berpikir dan beragama. Kombinasi tersebut membangkitkan perspektif baru pada aspek kecerdasan spiritual yang menggambarkan keputusan manusia diantara aspek logika dan nilai agama. Kecerdasan spiritual

merupakan manifestasi pengalaman dan pemikiran individu yang terbentuk dari motivasi diri sendiri. Kecerdasan spiritual mencerminkan kecerdasan individu ketika menghadapi kesusahan (kesukaran), menghadapi ujian kehidupan, dan kecerdasan mencari solusinya. Resistensi (daya tahan) menghadapi kesukaran menjadi perhatian pada aspek kecerdasan extraordinary (luar biasa). Nur Wahid & Marwan, (2025) kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari dapat merefleksikan resistensi individu yang mampu bertahan dalam ujian hidup serta mampu mencari solusi terdekat yang dituangkan dalam bentuk pemikiran (ide) dan perilakunya

- a. spiritual membangun pemikiran kritis

Kecerdasan spiritual (SQ) membangun pemikiran kritis yang dapat dikembangkan bersama-sama sehingga membangun landasan yang kuat pada nilai dan makna (Nur Wahid & Marwan, 2025). Adapun keunggulan pemikiran kritis dapat membuat keputusan yang bijaksana atas keanekaragaman informasi baik bersumber dari diri sendiri (keyakinan dan tujuan hidup), juga mendorong pemahaman yang lebih luas pada perspektif solusi untuk diambil kesimpulan. Sifat intuitif yang terus berkembang menghantarkan penalaran rasional yang lebih mendalam. Skrzypińska, (2021) sikap kritis pada diri manusia dapat teramati ketika menghadapi situasi yang serba sulit. Cara mengembangkan kecerdasan dalam pemikiran kritis menggambarkan kesediaan seseorang untuk dapat merenungkan tujuan hidupnya melalui mendalami tingkat wawasan filsafat universal, membangun kebiasaan menghidupkan kesadaran diri

dan intuisi agar dapat merefleksikan arah dan tujuan hidupnya.

b. Kecerdasan Spiritual Membangun Keseimbangan

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah fondasi yang penting untuk menyeimbangkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Dengan mengembangkan SQ, individu dapat mencapai kehidupan yang lebih bermakna, bahagia, dan sukses. Seorang pemimpin yang memiliki SQ tinggi akan menggunakan IQ-nya untuk merumuskan strategi yang cerdas, tetapi juga akan mempertimbangkan dampaknya terhadap orang-orang yang dipimpinnya (EQ). Mereka juga akan menggunakan intuisi mereka untuk memahami kebutuhan tim mereka dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Winanti Madyoningrum et al., (2025) dan Pinto et al., (2024) Kecerdasan spiritual (SQ) memiliki peran yang sangat penting dalam menyeimbangkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Berikut adalah beberapa cara bagaimana SQ dapat mencapai keseimbangan antara lain 1) menyeimbangkan makna dan tujuan hidup. 2) Mengembangkan Kesadaran Diri. 3) menimbulkan empati dan hubungan social. 4) mengintegrasikan intuisi dan logika. Penelitian ini juga mengembangkan pola hubungan positif yang memengaruhi secara langsung sikap kritis terhadap keseimbangan baik untuk diri sendiri atau lingkungannya. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Hardianto, Basuki, & Soherman, 2022) kunci kesuksesan kemitraan antar Lembaga dapat terjadi apabila tercipta keseimbangan meskipun dengan orientasi yang berbeda – beda.

Desain penelitian

Rancangan dan prosedur penelitian dirancang secara sistematis dengan langkah-langkah yang detail. Adapun

rancangan prosedur penelitian dapat terlihat dari langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian.
Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menentukan variabel independent (X) sikap kritis, dan variabel dependen (Y) keseimbangan.
2. Teknik pengumpulan data.
Penelitian ini menggunakan Teknik survey kuesioner pada nasabah BPR Syariah dan terkumpul 35 responden.
3. Populasi dan sampling
Populasi dan sampling merupakan sekumpulan data primer yang telah ditentukan peneliti pada syarat tertentu antara lain, telah mengenal lama BPR Syariah, umur responden minimal 18 tahun, memiliki Pendidikan minimal SMA (setara), dan tinggal di sekitar BPR syariah
4. Teknik analisis
Teknik analisis merupakan pola analisis yang selaras dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan model sikap kritis terhadap membangun keseimbangan. Pola model ini mencakup regresi linier sederhana dimana

$$Y = a + bx$$

$$Y = \text{membangun keseimbangan}$$

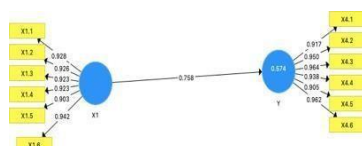
$$b = \text{sikap kritis}$$
beberapa syarat penting menjadi pertimbangan antara lain, pengujian outer moder antara lain diskriminan validity, convergent validity, average variance extracged (AVE), Composite Reability. Sedangkan untuk pengujian inner model mencakup **Uji Colinearity, Uji R-Square, Uji Goodness of Fit (GoF), Q square.**
5. Interpretasi data. Interpretasi data merupakan hasil interpretasi yang bersumber dari evaluasi path coefecients. Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Untuk mengukur

nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-

value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model.

Hasil Penelitian

Pengujian outer model merupakan pengujian statistic atas jawaban responden, dan untuk menjelaskan validitas dan reabilitas pada setiap indicator variable. Jawaban responden menggambarkan kemampuan responden memahami instrument yang diajukan, dan menggambarkan ukuran nilai yang akan (tidak) dilanjutkan pada tahap berikutnya. Hasil olah jawaban responden. Gambar convergent validy menggambarkan kemampuan responden menjawab yang diukur denag loading factor diatas 0.7. apabila hasil > 0.7 maka Hasil olah data ini mengartikan data layak untuk di analisis pada tahap berikutnya, dan layak untuk dijadikan struktur model penelitian.



Gambar 1. Convergent validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan manifestnya dan berdasarkan convergent validity dari semua indicator menunjukkan angka loading factor > 0.7.

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain.

Table 1 Diskriminant Validity

	<i>X1</i>	<i>Y</i>
<i>X1</i>	0.924	
<i>Y</i>	0.758	0.940

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-

masing manifest.

Table 2. reabilitas dan validitas

	Cronbach alpha	RHO _A	Composite Reability	AVE
X 1	0.966	0.968	0.972	0.854
Y	0.973	0.975	0.978	0.883

Hasil dapat dikatakan reliabel dan valid apabila angka olah data baik Cronbach alpha, rho_A, Composite reability, dan average variance extracted lebih besar dari 0.5. maka hasil olah data mengindikasikan data dalam keadaan reliabel dan valid

Pengujian inner model merupakan

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai $VIF < 5.00$. sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0,696 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar

pengujian atas kelayakan data untuk dianalisis kembali, dan untuk mendapatkan informasi hasil optimalisasi antar variable. Ada empat tahap dalam pengujian inner model antara lain uji collinearity, uji model struktural, uji F Square, dan uji *Bootstrapping*. Masing-masing tahap menggambarkan posisi data dan interpretasi sesuai dengan kaidah PLS dan menggambarkan besaran signifikansi antar variable independent dan variable dependen. Pengujian inner model dipergunakan sebagai bahasan (kajian) yang berisi pengembangan temuan pada aspek teoritis dan aspek praktis .

Table 3 Variance Inflation Factor (VIF)

	X1	Y
X1		1.00
Y		

nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

GoF = 0.705

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.2.

Table 4. R square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.574	0.563

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*), dimana semakin

tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,895 . Menurut Ghozali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut. Model inner merupakan ukuran hubungan dan pengaruh antar variabel.

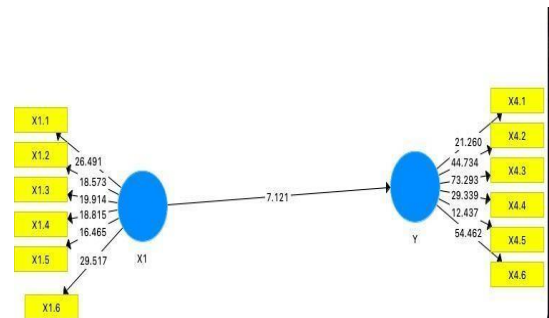
$$\begin{aligned} Q_{\text{square}} &= 1 - ((1 - 0.574) \times (1 - 0)) \\ Q_{\text{square}} &= 1 - (0.426 \times 1) \\ Q_{\text{square}} &= 1 - 0.426 \\ Q_{\text{square}} &= 0.574 \end{aligned}$$

Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05. Untuk melihat nilai *P-value* dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil pengaruh sikap kritis terhadap keseimbangan (lihat gambar dibawah ini.

	ORIGIN AL SAMPLI NG	SAMP LE MEAN	STAND AR DEVIAS I	T- STATIS TIK	P VAL UE
X 1- Y	0.758	0.741	0.106	7.121	0.00 0

Kesimpulan
spiritual (SQ) membangun pemikiran kritis yang dapat dikembangkan bersama-sama sehingga membangun landasan yang kuat

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping*, hubungan variabel X1 terhadap Y memiliki hubungan yang positif yang ditandai dengan angka 7.121.



hal ini menandakan bahwa perilaku kritis memiliki hubungan yang kuat dengan keseimbangan. Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *P-Values*.

pada nilai dan makna (Nur Wahid & Marwan, 2025). Adapun keunggulan pemikiran kritis dapat membuat keputusan yang bijaksana atas keanekaragaman informasi baik bersumber dari diri sendiri (keyakinan dan tujuan hidup), juga mendorong pemahaman yang lebih luas pada perspektif solusi untuk diambil kesimpulan. Teori keseimbangan spiritual sebagaimana diungkapkan (Hardianto, Basuki, & Soeherman, 2022) melingkupi aspek spiritual yang tidak terbatas namun dapat diukur melalui penentuan indikator spiritual. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa sikap kritis dapat memengaruhi keseimbangan.

Daftar Pustaka

Atmajaya, E. U., Noviani, D. P., Putri, S. A., Glediska, S. N., & Maharani, A. G. (2024). Kepatuhan Syariah (Syariah Compliance) Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Journal Of Economis and Business*, 2(1),

- 133–143.
<http://jurnal.dokicti.org/index.php/ECONIS/index>
- Dorabantu, M., & Watts, F. (2025). *Perspectives on Spiritual Intelligence* (M. S. Burdett & M. Harris, Eds.). Routledge Science and Religion Series. <https://www.routledge>.
- Hardianto, A. M., Basuki, & Soeherman, B. (2022). Fondasi Akuntabilitas Kemitraan CSR : Perspektif Kosmologi Ghazali. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(13), 95–110.
- Hardianto, A. M., Basuki, & Soherman, B. (2022). THE NEW HORIZONS ABOUT CSR PARTNERSHIPS: A CASE STUDY OF CSR PARTNERSHIPS IN CILEGON, BANTEN. *International Journal of Economy, Education, and Entrepreneurship*, 2(1), 1–0. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i1>
- Nur Wahid, R., & Marwan, M. (2025). The Influence of Case Method and Spiritual Intelligence on Critical Thinking Skills of Faculty of Economics and Business, Padang State University Education Students. *Education Students. Economic Education Analysis Journal*, 14(1), 25–36. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v14i1.15952>
- Nurul Aulia, Mashudi, & Dahruji. (2025). Politik Hilirisasi Desa dan Aksesibilitas Keuangan Mikro Syariah dalam Produksi Bandeng Junok Sreseh Sampang. *Maslahah : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 89–104. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i1.1838>
- Pinto, C. T., Guedes, L., Pinto, S., & Nunes, R. (2024). Spiritual intelligence: a scoping review on the gateway to mental health. *Global Health Action*, 17(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/16549716.2024.2362310>
- Skrzypińska, K. (2021). Does Spiritual Intelligence (SI) Exist? A Theoretical Investigation of a Tool Useful for Finding the Meaning of Life. *Journal of Religion and Health*, 60(1), 500–516. <https://doi.org/10.1007/s10943-020-01005-8>
- Winanti Madyoningrum, A., Azizah, R., & Shafitranata. (2025). Pengaruh kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Kepercayaan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dimoderasi Oleh Kecerdasan Spiritual (studi pada yayasan pendidikan global madani bandar lampung). *Jurnal Wawasan Kebangsaan*, 13(1), 16–36. <https://doi.org/10.20527/jwm.v13i1.309>